Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]
Vol 4 Nomor 3 Mei 2024, hal: 383-394
ISSN: 2808-0149

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* di Kelompok B RA Rabbani Kec. Salapian

Dwi Nindi Febiyanti

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: dwinindifebiyanti@gmail.com

Abstrak

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang yang dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Hakekat pendidikan adalah mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan bakat, minat, dan kemampuan anak secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat membangun dan mengembangkan kreativitas anak usia dini diantaranya adalah dengan menggambar. Menggambar merupakan wahana yang tepat untuk membangun kreativitas sejak dini, khususnya di tingkat Anak Usia Dini. Subjek penelitian ini adalah anak didik di kelompok B RA Rabbani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru, dan kepala sekolah. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menggambar anak melalui metode peer teaching yaitu pada siklus 1 kemampuan menggambar anak meningkat menjadi 20,00%, pada siklus 2 kemampuan menggambar anak meningkat sampai 68,88%, pada siklus 3 kemampuan menggambar anak meningkat sampai 86,88%. Dari hasil pelaksanaan PTK siklus 1 sampai siklus 3 maka metode peer teaching dapat meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

Kata Kunci: *Kreativitas, Menggambar, Peer Teaching.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar dapat membantu perkembangan atau pertumbuhan baik jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya.[1] Namun peneltian menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini, akan ditentukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbeda, dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif, produktif dan mandiri. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam dirinya.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 78 yang artinya: "*Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur*" (An-Nahl :78).

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat sahih pusatnya berada di hati). Menurut pendapat lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan indera ini diperoleh secara bertahap sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu tujuan dari kegiatan belajar anak adalah mengembangkan daya cipta anak atau kreativitas. Kreativitas memiliki peranan penting dalam kehiduan anak, karena melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kegiatan kreatif merupakan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan anak pada saat belajar. Banyak kegiatan kreatif yang dapat dilakukan guru untuk menstimulus kreativitas anak salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup popular bagi anak-anak usia TK. Sumanto mengemukakan bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan gambar tertentu.

Untuk memunculkan kreativitas anak, maka anak dapat dirangsang melalui mencipta karya-karya rupa termasuk menggambar. Kegiatan menggambar anak adalah salah satu

kegiatan dimana anak dapat mencipta atau membuat karya. Kemampuan berolah seni yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai dengan alat yang digunakan. Melalui kegiatan ini anak bebas berekspresi dan menuangkan ide-ide mereka kedalam bentuk gambar. Namun kenyataannya kreativitas menggambar anak masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan kreativitas anak dalam mengambar bebas, kemampuan anak dalam mencontoh gambar dan menirukan pola masih belum optimal.

Selain itu, rendahnya kreativitas menggambar anak didik disebabkan karena dalam mengajar umumnya guru masih mengutamakan metode ceramah yang tentunya akan membuat suasana kelas menjadi membosankan. Untuk itu, dalam mngembangkan kreativitas menggambar anak, metode yang digunakan guru haruslah mengutamakan kondisi belajar anak didik. Dalam mengajar, guru harus mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik yang dimiliki anak. Hal ini dilakukan karena usia pra sekolah lebih mengutamakan permainan dari pada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA RABBANI Kec.Salapian mengatakan rendahnya kreativitas menggambar anak disebabkan karena kurang terampilnya guru dalam membimbing anak untuk menuangkan ide kreatifnya menjadi sebuah gambar yang menarik. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, anak hanya menggambar gunung saja, atau anak menggambar pohon saja. Selain itu, ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana sering ramai, anak sering jalan-jalan dan tidak serius dalam meggambar.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak didik, maka salah satu faktor yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan kreativitas menggambar anak yaitu dengan menggunakan metode *peer teaching.* Alasan mengapa peneliti menggunakan metode *peer teaching* karena metode *peer teaching* merupakan salah satu metode yang melibatkan peserta didik untuk saling belajar dan bertukar informasi.

Dengan meggunakan metode *peer teaching* dalam kelompok kecil dapat memberikan rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja bersama. Anak yang terlibat *peer teaching*akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan *peer teaching*, anak juga mengembangkan kreativitas belajarnya untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti menganggap penting mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode *Peer Teaching* di Kelompok B RA Rabbani Kec. Salapian”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Rabbani yang beralamat di Jalan Merdeka Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Hulu. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan selama 2 bulan sejak bulan Januari hingga Februari 2018, dan akan disesuaikan dengan kebutuhan

proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk mlihat peningkatan kemampuan kreativitas menggambar anak melalui metode *peer teaching* di kelompok B RA Rabbani Kec.Salapian Kabupaten Langkat Hulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan Pra Siklus, hal ini digunakan untuk memperoleh data dan kemampuan masing-masing anak. Kemudian data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur seberapa tingkat kreativitas menggambar yang dimiliki oleh anak. Untuk mengetahui pra siklus dari kelas B RA Rabbani Kec.Salapian tahun ajaran 2017-2018 maka peneliti mengadakan observasi pada pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengetahui respon anak secara individual terhadap materi yang disampaikan. Pada prasiklus ini menunjukkan bahwa anak Kelompok B masih kurang kreatif dalam menuangkan kreativitasnya melalui aktivitas menggambar bebas. Anak terbiasa menunggu perintah dari guru dan menunggu contoh gambar yang dibuat oleh guru. Prasiklus ini dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Januari 2018.

Kemudian guru membantu peneliti menyiapkan lembar evaluasi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan awal anak terhadap kemampuan menggambar sekaligus kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran. Diharapkan dengan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

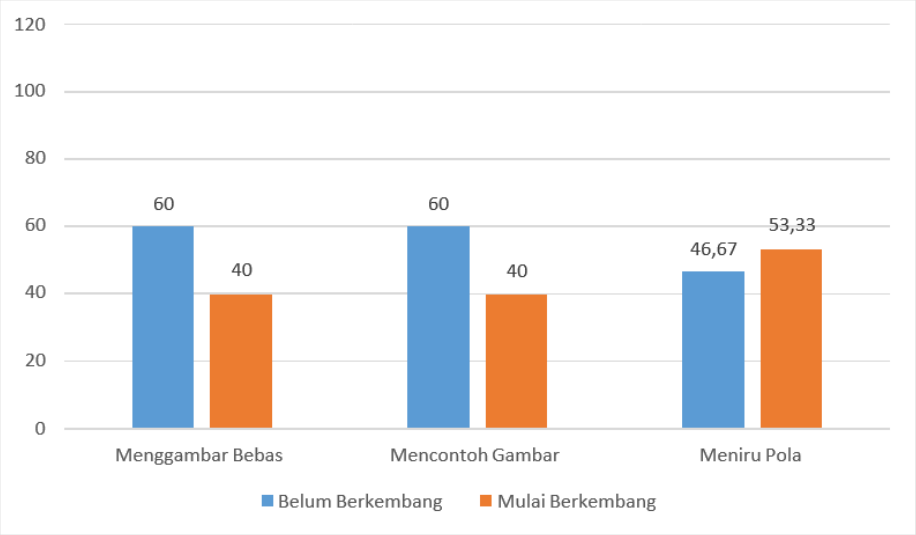
Prasiklus hasil belajar yang dicapai anak dan persentase anak dalam kategori menggambar bebas, mencontoh gambar, meniru pola dan anak yang belum belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan anak yang berkembang sangat baik kemampuannya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Pra Siklus Kemampuan Menggambar dengan Metode *Peer Teaching*

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Anak (n)
		f1	f2	f3	f4	Persentase (%)
1	Menggambar bebas	9	6	0	0	15
		60,00%	40,00%	00,00%	00,00%	100%
2	Mencontoh gambar	9	6	0	0	15
		60,00%	40,00%	00,00%	00,00%	100%
3	Meniru pola	7	8	0	0	15
		46,67%	53,33%	00,00%	00,00%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Pra Siklus Sebelum Penelitian



Berdasarkan observasi prasiklus yang telah dituangkan pada tabel serta grafik diatas, dapat diketahui bahwa:

a. Kemampuan menggambar bebas, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 60,00%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 40,00%, berkembang sesuai harapan 0, dan berkembang sangat baik 0.
b. Kemampuan meniru gambar, yang belum berkembang terapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 60,00%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 40,00%, berkembang sesuai harapan 0, dan berkembang sangat baik 0.
c. Kemampuan meniru pola, yang belum berkembang terdapat 7 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 46,67%, mulai berkembang terdapat 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 53,33%, berkembang sesuai harapan 0, dan berkembang sangat baik 0.

Berdasarkan hasil obsevasi awal tersebut, maka persentase dalam kategori menggambar bebas, meniru gambar, dan meniru pola, yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rata-rata Kondisi Anak Mengenai Kemampuan Kreativitas Menggambar

No	Indikator	BSH	BSB	Anak (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1	Menggambar bebas	0	0	0
		00,00%	00,00%	00,00%
2	Meniru gambar	0	0	0
		00,00%	00,00%	00,00%
3	Meniru pola	0	0	0
		00,00%	00,00%	00,00%
RATA-RATA		**00,00 %**		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian tentang menggambar bebas yaitu 0%, meniru gambar yaitu 0%, dan meniru pola yaitu 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas menggambar anak RA Rabbani masih rendah. Hasil rata-rata keseluruhan pada pra siklus sebelum diadakan penelitian yaitu: 0%. Melihat kondisi tersebut, peneliti merencanakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak melalui metode *peer teaching* di RA Rabbani Kecamatan Salapian. Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dalam waktu 3 minggu atau 3 siklus.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Deskripsi Siklus I

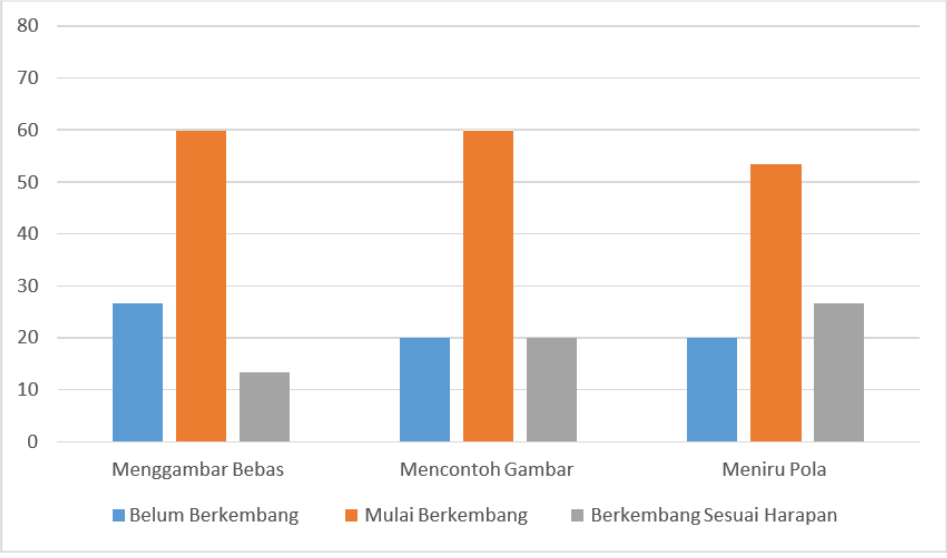
Pada siklus I hasil belajar yang dicapai anak dan persentase dalam mengambar bebas, mencontoh gambar, dan meniru pola yang kemampuannya berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Menggambar dengan Metode *Peer Teaching* Pada Siklus I

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Anak (n)
		f1	f2	f3	f4	Persentase (%)
1	Menggambar bebas	4	9	2	0	15
		26,66%	60,00%	13,34%	00,00%	100%
2	Mencontoh gambar	3	9	3	0	15
		20,00%	60,00%	20,00%	00,00%	100%
3	Meniru pola	3	8	4	0	15
		20,00%	53,33%	26,67%	00,00%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Siklus I Sebelum Penelitian



Berdasarkan grafik diatas maka persentase anak dalam menggambar bebas, mencontoh gambar, dam meniru pola yang berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik daat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rata-rata Kondisi Anak Mengenai Kemampuan Kreativitas Menggambar

No	Indikator	BSH	BSB	Anak (n)
		f3	f4	Persentase(%)
1	Menggambar bebas	2	0	2
		13,34%	00,00%	13,34%
2	Meniru gambar	3	0	3
		20,00%	00,00%	20,00%
3	Meniru pola	4	0	4
		26,67%	00,00%	26,67%
Nilai Rata-Rata		**20,00%**		

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembalajaran pada siklus pertama yang berkembang sesuai harapan yaitu tentang menggambar bebas sebanyak 2 orang atau apabila dipersentasekan 13,34%, mencontoh gambar sebanyak 3 orang atau apabila dipersentasekan 20,00%, dan meniru pola sebanyak 4 orang atau apabila dipersentasekan 26,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak disiklus pertama menjadi nilai rata-rata 20,00%.

2) Deskripsi Siklus II

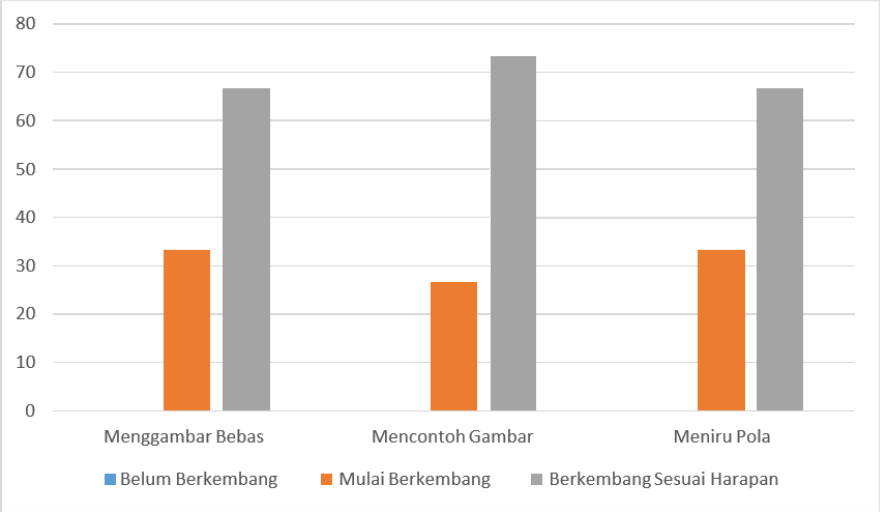
Pada siklus II hasil belajar yang dicapai anak dan persentase dalam menggambar bebas, meniru gambar, dan meniru pola anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik kemampuannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kemampuan Menggambar dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* pada Siklus II

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Anak (n)
		f 1	f 2	f 3	f 4	Persentase (%)
1	Menggambar bebas	0	5	10	0	15
		0%	33,33%	66,66%	0%	100%
2	Meniru gambar	0	4	11	0	15
		0%	26,66%	73,33%	0%	100%
3	Meniru pola	0	5	10	0	15
		%	33,33%	66,66%	0%	100%

Gambaran hasil belajar anak dalam kemampuan menggambar pada siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. Kondisi Penelitian Siklus II



Berdasarkan grafik diatas maka persentase anak dalam menggambar bebas, mencontoh gambar, dan meniru pola yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kemampuan Menggambar yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II

No	Indikator	BSH	BSB	Anak (n)
		f3	f4	Persentase(%)
1	Menggambar bebas	10	0	10
		66,66%	00,00%	66,66%
2	Mencontoh gambar	12	0	12
		73,33%	00,00%	73,33%
3	Meniru pola	10	0	10
		66,66%	00,00%	66,66%
Nilai Rata-Rata		**68,88%**		

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran pada siklus II yaitu tentang menggambar bebas sebanyak 10 orang atau apabila dipersentasekan 66,66%, mencontoh gambar sebanyak 12 orang atau apabila dipersentasekan 73,33%, dan meniru pola sebanyak 10 anak atau apabila dipersentasekan 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar meningkat menjadi rata- rata 68,88%.

3) Deskripsi Siklus III

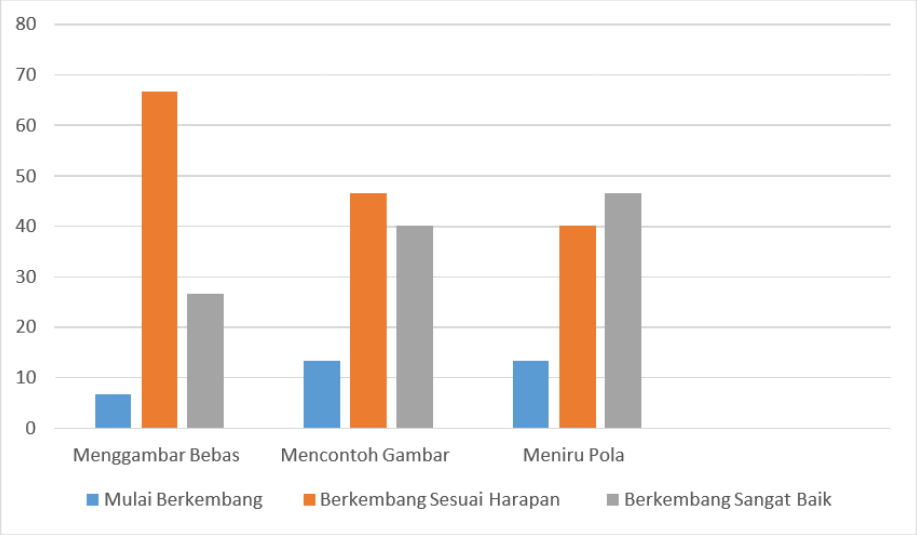
Pada siklus III hasil belajar yang dicapai anak dan persentase dalam menggambar bebas, mencontoh gambar, dan meniru pola anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik kemampuannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Kemampuan Menggambar dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* pada Siklus III

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Anak (n)
		f 1	f 2	f 3	f 4	Persentase (%)
1	Menggambar bebas	0	1	10	4	15
		0%	6,66%	66,66%	26,68%	100%
2	Meniru gambar	0	2	7	6	15
		0%	13,34%	46,66%	40,00%	100%
3	Meniru pola	0	2	6	7	15
		%	13,34%	40,00%	46,66%	100%

Gambaran hasil belajar anak dalam kemampuan menggambar pada siklus ketiga dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4. Kondisi Penelitian Siklus III



Berdasarkan grafik diatas maka persentase anak dalam mengambar bebas, mencontoh gambar, dan meniru pola yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kemampuan Menggambar yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus III

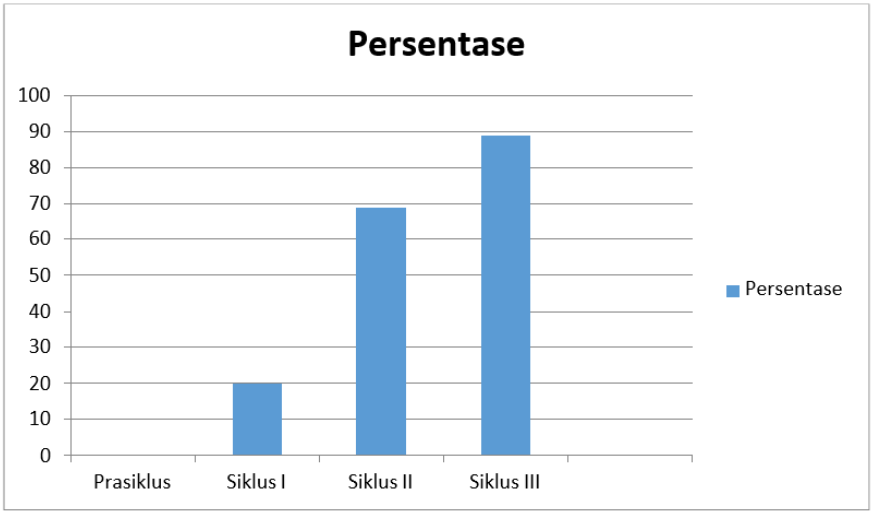
No	Indikator	BSH	BSB	Anak (n)
		f3	f4	Persentase(%)
1	Menggambar bebas	10	4	14
		66,66%	26,66%	93,32%
2	Mencontoh gambar	7	6	13
		46,66 %	40,00%	86,66%
3	Meniru pola	6	7	13
		40,00%	46,66 %	86,66%
Nilai Rata-Rata		**88,88%**		

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran pada siklus III yaitu tentang menggambar bebas sebanyak 14 orang atau apabila dipersentasekan 93,32%, mencontoh gambar sebanyak 13 orang atau apabila dipersentasekan 86,66%, dan meniru pola sebanyak 13 anak atau apabila dipersentasekan 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak pada seiklus ketiga meningkat menjadi rata-rata 88,88%.

b. Pembahasan dan Hasil

Proses penelitian dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus kegita telah terlaksana dengan baik. Kemampuan menggambar dengan metode *peer teaching* sangat meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar anak yang lebih baik dari sebelum mengadakan tindakan. Anak sudah dapat meningkatkan kemampuan menggambar dengan baik.hal ini terlihat dari sebelum mengadakan penelitian rata-rata kemampuan menggambar anak 0%, siklus pertama naik menjadi 20,00%, siklus kedua naik menjadi 68,88%, dan siklus ketiga naik mejadi 88,88%. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menggambar dengan menggunakan metode peer teaching di kelompok B RA Rabbani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Hasil observasi kemampuan menggambar metode peer teaching pada pra siklus, siklus pertama, sampai siklus ketiga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5. Penelitian Pra Siklus – Siklus III



4. KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada kelompok B RA Rabbani Kecamatan Salapian Kab. Langkat dari siklus satu sampai siklus tiga dapat diambil simpulan yaitu: Hasil observasi nilai rata-rata kemampuan menggambar anak dengan metode *peer teaching* adalah 20,00%. Hasil observasi nilai rata-rata kemampuan menggambar anak dengan metode *peer teaching*pada siklus II adalah 68,88%. Hasil observasi nilai rata-rata kemampuan menggambar anak dengan metode *peer teaching*pada siklus III adalah 88,88%. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 sampai siklus 3 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan kreativitas menggambar anak melalui metode *peer teaching* yaitu pada siklus 1 kemampuan menggambar anak 20,00%, pada siklus 2 kemampuan menggambar anak meningkat sampai angka 68,88%, pada siklus 3 kemampuan menggambar anak meningkat sampai angka 88,88%. Dari hasil observasi siklus 1 sampai siklus 3 maka metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

5. REFERENSI

Aqib, Zainal. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : YramaWidya

Aqib, Zainal dan Murdalo, Ali. 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran (Kreatif dan Inovatif)*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Arikunto, Suharsimi. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Dreydahl, *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar Mtematika Melalui Pendidikan Heuristik*, Terj. Dian Pramesti, Surakarta : Skripsi UMS.Tidak Di Terbitkan.

El Khuloqo Ihsana. 2008, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Http://informasiana.com/pengertian-gambar/diakses 15 Desember2017.

Http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html?m-1/ diakses 24 Januari 2018.

Isman, *Metode Latihan Bersama Teman (Peer Teaching Methods)*, http://www.gurukelas.com/2012/10/methods-mengajar-sesama-peer-teaching-methods.html, diakses 26 Desember 2017.

Kunandar. 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rajawali Press

Lumsdainie, *Pengertian Kreativitas*(http://eko.13.wordpress.com[home page on- line diakses 19 Desember 2017.

Mansyur. 2007, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Muhammad As'adi. 2009, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*, Yogyakarta : Power Book (Ihdina)

Munandar, Utami. 2011, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : PT Gramedia.

Nasution. 2007, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta.

Nurgaya. 2011, *Strategi dan Metode Pembelajaran,* Bandung : Cipta Pustaka Medan Perintis.

Pamadhi, Hajar dan Sukardi, S Evan. 2010, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Pekerti Widya. 2008, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas Terbuka Pendidikan Nasional

Q.S. An Nahl, 16 : 78.

Ritono, "*Metode Pembelajaran Peer Teaching*", (http://hd-ritono.blogspot.co.id[home, diakses 24 Januari 2018.

Sagala. 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung : Alfa Beta.

Sanjaya. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Grup.

Sujianto. 2010, *Mengembangkan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bina Pustaka.

Sumanto. 2008, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta : Depdiknas.

Sundaryati. 2008, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.

Wikipedia, "*Definisi Menggambar*" (http://www.google.com/search?hl=in-IS&ie=UTF-8&source=android-browser diakses 1 Desember 2017.

Yamin, Martinis. 2007, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press.